

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber Daya Manusia yang baik adalah SDM yang mampu menyelesaikan tantangan-tantangan dalam kehidupan yang berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan suatu negara, seperti pada bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya bangsa. Pendidikan haruslah digunakan untuk mendidik segenap rakyat yang mampu membangun sebuah bangsa yang tangguh berkarakter, dan berdaya saing. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa dapat aktif mengasah potensi mereka guna memperoleh kekuatan spritual kagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keahlian yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa serta negara.”¹

Pendidikan sampai saat ini masih dijadikan sebagai alat ataupun media yang memiliki pengaruh sangat besar dalam membangun dan membentuk kecerdasan serta kepribadian anak agar bisa menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, pendidikan secara berkesinambungan dibangun dan dikembangkan supaya dari proses pelaksanaan yang dilakukan tersebut dapat menghasilkan generasi yang diharapkan

¹ Sara Indah Elisabet Tambun, Goncalwes Sirait, dan Janpatar Simamora, “Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup BAB IV PASAL 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah,” *Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH)* 01, no. 01 (2020): 83.

atau yang memang sudah ditargetkan dari awal. Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan merupakan proses pembudayaan atau pembiasaan Artinya, pendidikan merupakan salah satu usaha untuk penanaman budi pekerti luhur kepada anak-anak penerus bangsa.² Hal tersebut seperti firman Allah dalam surah Al-Mujadalah (58) ayat 11 :

وَإِذَا قِيلَ اٰنۡشُرُوۡا فَاۡنۡشُرُوۡا يَرۡفَعِ اللّٰهُ الَّذِيۡنَ ءَامَنُوۡا مِنۡكُمۡ وَالَّذِيۡنَ اٰتَوۡا الْعِلۡمَ دَرَجٰتٍ
وَاللّٰهُ بِمَا تَعۡمَلُوۡنَ خَبِيۡرٌ

Berdasarkan ayat Al-Qur'an tersebut dijelaskan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt., baik di dunia maupun di akhirat. Sama halnya seperti pendidikan, seseorang orang yang menuntut ilmu melalui proses pendidikan maka Allah akan meninggikan derajat dan martabatnya selama orang tersebut mau berproses melaluinya.

Pendidikan adalah satu diantara pilar utama dalam pembangunan sebuah negara. Karena itu, suatu model pembelajaran yang efisien amat penting guna memajukan hasil belajar siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran siswa tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan guru dalam melangsungkan proses pembelajaran dengan menggunakan model, metode, dan strategi pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa agar terlibat secara proaktif dalam tindakan pembelajaran. Salah satu elemen penunjang yang mempengaruhi keberhasilan dalam tindakan pembelajaran adalah model

² Cucu Suryana dan Tatang Muhtar, "Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar pada Era Digital," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6124.

pembelajaran, sebab model pembelajaran dianggap sebagai acuan awal yang menjadi acuan berhasilnya suatu proses belajar-mengajar.

Namun faktanya, hingga saat ini Sebagian besar permasalahan di Indonesia dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yaitu terlalu banyak istilah asing, materi terlalu padat, tampaknya siswa harus menghafal materi suka atau tidak, media pembelajaran terbatas, siswa terlihat kesulitan memahami materi tanpa media, guru sering mendominasi pembelajaran, dan daya tangkap guru terhadap materi lemah dan terlalu monoton.³

Berdasar pada temuan dari wawancara yang telah diadakan oleh peneliti terhadap guru kelas V di SDN Pengambangan 9 pada tanggal 13 Desember 2024 hasil belajar IPAS di kelas V tersebut tergolong masih rendah. Hal ini terlihat pada 14 siswa dari 28 siswa yang melakukan remedial ulangan semester I, karena hasilnya berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah diterapkan oleh pihak sekolah yakni 70. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN Pengambangan 9 diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tergolong rendah disebabkan oleh beberapa faktor yakni pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sebagian besar siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan belum diterapkannya pembelajaran yang didasarkan pada masalah sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran IPAS di sekolah tersebut. Kondisi ini menunjukkan perlunya terobosan dalam meodel pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

³ Rani Aulia Rahma, Mira Azizah, dan Aries Tika Damayani, "Keefektifan Model Project Based Learning Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN Sendangguwo 02 Kota Semarang," *DIMENSI PENDIDIKAN Universitas PGRI Semarang* 19, no. 1 (2021).

Berdasar pada fakta tersebut maka dibutuhkan suatu langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Di sepanjang jalannya kegiatan belajar-mengajar, guru diharapkan mampu mengimplementasikan model pembelajaran yang cocok agar tujuan pengajaran bisa dicapai dan dikehendaki dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dapat dipakai sebagai alternatif yaitu model *Problem Based Introduction* (PBI). Alasan menggunakan model ini karena model *Problem Based Introduction* (PBI) adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada penyelesaian masalah yang relevan dalam konteks kehidupan nyata. Model ini berfokus pada penggunaan masalah sebagai titik awal untuk mengenalkan dan menjelaskan konsep-konsep pembelajaran.

Model *Problem Based Introduction* (PBI) telah terbukti berhasil guna meningkatkan hasil belajar siswa. Pada sebuah penelitian di Indonesia, penerapan model PBI menunjukkan hasil yang menjanjikan. Misalnya, penelitian oleh Ni Made Sutini (2022) dengan judul Model Pembelajaran *Problem Based Intrudoction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas III SD. Hasil kajian ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran tematik dengan mengaplikasikan model pembelajaran *Problem based intrudoction* (PBI) pada siswa kelas III(tiga) semester II(dua) tahun ajaran 2018/2019 dinyatakan meningkat.⁴ Temuan penelitian ini menyampaikan bahwa model PBI mampu

⁴ Ni Made Sutini, "Model Pembelajaran Problem Based Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik pada Siswa Kelas III SD," *Journal of Education Action Research* 6, no. 2 (28 Maret 2022).

meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Dengan demikian, studi ini memiliki tujuan untuk mengkaji “Pengaruh Model *Problem Based Introduction* (PBI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SDN Pengambangan 9 Kota Banjarmasin”. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan peran yang signifikan dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efisien dan inovatif di Indonesia. Selain itu, studi ini juga diharapkan mampu memberikan data empiris sehingga bisa dimanfaatkan sebagai pedoman dalam proses pengambilan kebijakan dalam bidang pendidikan.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam kajian ini dimaksudkan untuk menghindari adanya perbedaan interpretasi makna yang dapat menimbulkan kerancuan dan kesalahan dalam mengartikan judul penelitian ini, yaitu “Pengaruh Model *Problem Based Introduction* (PBI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Di SDN Pengambangan 9”. Cakupan mengenai pengertian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Model *Problem Based Introduction* (PBI)

Pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada pemecahan masalah sebagai metode utama untuk memperkenalkan materi pelajaran kepada siswa. Model ini mengikutsertakan siswa untuk terlibat secara aktif dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi untuk permasalahan atau situasi nyata terkait dengan mata pelajaran IPAS.

2. Hasil Belajar

Tingkat pencapaian atau prestasi siswa dalam memahami dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan dalam mata pelajaran IPAS. Hasil belajar dapat diukur melalui tes, tugas, proyek, atau instrumen penilaian lainnya.

3. Mata Pelajaran IPAS

Mata pelajaran yang meliputi dua bidang studi, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran ini membahas pengetahuan dan konsep-konsep tentang alam, sains, lingkungan, sejarah geografi, serta aspek-aspek sosial lainnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan mengenai latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan permasalahan dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS sebelum menggunakan model *problem based introduction* (PBI) pada siswa kelas V di SDN Pengambangan 9?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS setelah menggunakan model *problem based introduction* (PBI) pada siswa kelas V di SDN Pengambangan 9?
3. Apakah ada terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *problem based introduction* (PBI) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS pada kelas V di SDN Pengambangan 9?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS sebelum menggunakan model *problem based introduction* (PBI) pada siswa kelas V di SDN Pengambangan 9.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS setelah menggunakan model *problem based introduction* (PBI) pada siswa kelas V di SDN Pengambangan 9.
3. Untuk mengetahui apakah ada terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *problem based introduction* (PBI) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS pada kelas V di SDN Pengambangan 9.

E. Signifikansi Penelitian

Studi ini penting untuk menjelaskan manfaatnya, baik sebagai acuan akademis maupun sebagai gambaran dampak positifnya terhadap ilmu pengetahuan, praktik lapangan dan masyarakat. Signifikansi dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Bagi akademis atau lembaga pendidikan, sebagai informasi bagi guru-guru di sekolah dasar bahwa pentingnya model *problem based introduction* (PBI) dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran IPAS dan untuk

dijadikan dasar pertimbangan bagi perencanaan proses pembelajaran di masa mendatang.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, menambah wawasan serta pengalaman dalam melaksanakan studi dan memberi gambaran kepada peneliti sebagai calon guru tentang keadaan sistem pembelajaran di sekolah.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru, menjadi acuan untuk menetapkan kebijakan dalam pembelajaran dengan memperhatikan bagaimana kinerja guru agar lebih kreatif dalam mengajar.
- b. Bagi siswa, saling bertukar pikiran antara sesama anggota kelompok sehingga setiap siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih banyak.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijaksanaan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) dan berkontribusi terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran IPAS.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Ni Made Sutini (2022)

Judul “Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas III SD”. Hasil dari kajian ini mengindikasikan bahwa hasil belajar mata pelajaran tematik melalui

implementasi model pembelajaran *Problem based introduction* (PBI) di kalangan siswa kelas III semester dua tahun pelajaran 2018/2019 dinyatakan meningkat, hal ini dibuktikan pada terjadi kemajuan dalam hasil belajar antara siklus I (jumlah 1875, rata-rata 65, daya serap 65%, ketuntasan belajar 62%) dan siklus II (jumlah 2195, rata-rata 76, daya serap 76%, ketuntasan belajar 93%). Terdapat kemajuan dalam hasil belajar antara siklus satu dan siklus dua, menunjukkan kenaikan rata-rata daya serap 11% dan pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 31%. Maka, penerapan model pembelajaran *Problem Based Intoducttion* (PBI) pada siswa kelas III SD berhasil meningkatkan hasil pembelajaran tematik.

2. Penelitian oleh Khairil Hadi, Neka Vidarma Susanti (2018)

Judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Meureubo Kabupaten Aceh Barat”. Populasi yang diteliti dalam studi ini adalah semua pelajar kelas VIII SMP Negeri 2 Meureubo Kecamatan Meureubo. Sampel yang ditetapkan meliputi siswa dari kelas VIII A (kelas eksperimen) dan kelas VIII B (kelas kontrol) yang masing- masing berjumlah 20 Orang siswa. Proses pemilihan sampel dalam studi ini dillaksanakan dengan menggunakan teknik random sampling. Alat pengukur yang dioperasikan dalam studi ini berupa soal-soal tes. Tes hasil belajar dilakukan dengan dua tahapan yaitu pre-test dan post-test. Data dalam studi ini dianalisis malalui uji t yang terlebih dulu dimulai dengan analisis uji normalitas, dan homogenitas. Hasil riset menunjukkan bahwa model *Problem Based Introduction* memiliki dampak yang signifikan

terhadap hasil belajar, jika dibandingkan dengan model konvensional dengan t hitung sebesar 1,768 dan t tabel 0,4510.

3. Penelitian oleh Yulidatullah, dkk. (2017)

Judul “Penggunaan Metode *Problem Based Introduction* (PBI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Pada Materi Pengukuran Nilai Resistor Kelas X Di SMK Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar”. Hasil pengamatan guru pada sesi awal menunjukkan skor 80,62%, dan pada sesi kedua dengan nilai 81,85% dan pada sesi ketiga hasilnya semakin naik hingga 85%. Begitu juga dengan hasil observasi aktivitas siswa dari nilai 76,42%, menjadi 79,28%, bahkan naik hingga 84,28%. Dengan menggunakan kuesioner motivasi hasil penelitian memperlihatkan rata-rata nilai untuk kelas eksperimen mencapai 87,4%.

G. Asumsi Dasar dan Hipotesis

Dalam setiap penelitian, penting untuk membangun fondasi yang kuat yang akan menopang seluruh kerangka kerja analitis. Fondasi ini terdiri dari anggapan dasar dan hipotesis yang berfungsi sebagai pilar utama dalam mengarahkan alur penelitian, berikut adalah asumsi dasar dan hipotesis dalam penelitian ini:

1. Anggapan Dasar

- a. Ada pengaruh yang positif antara penerapan model pembelajaran *problem based intrudoction* (PBI) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V di SDN Pengambangan 9.
- b. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *problem based intrudoction* (PBI) lebih baik daripada sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based intrudoction* (PBI).

- c. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS meningkat dengan penggunaan model pembelajaran *problem based intrudocion* (PBI).

2. Hipotesis

- a. Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada pengaruh dalam hasil belajar siswa setelah menggunakan model PBI.
- b. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh dalam hasil belajar siswa setelah menggunakan model PBI.

H. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan dalam pemahaman isi skripsi, maka disusunlah secara sistematis dari bab 1 hingga bab 5, yakni:

1. Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, asumsi dasar dan hipotesis penulisan, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian teori dan kerangka berpikir, berisi teori terkait tentang variabel penelitian yang menjelaskan tentang model pembelajaran *problem based introduction*, hasil belajar dan mata pelajaran IPAS, serta kerangka pikir.
3. Bab III Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain peneitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.

4. Bab IV Hasil Penelitian, Analisis dan Pembahasan, di dalam bab ini terdapat penjelasan singkat Gambaran umum lokasi penelitian, hasil, Analisis dan pembahasan s penelitian.
5. Bab V Penutup pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.